

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## **HUBUNGAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK SECARA DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS**

Quina Syalsa Zikra, Mesiono, Tengku Darmansah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Jl.  
Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera  
Utara

Email : [quinasyalsa@gmail.com](mailto:quinasyalsa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tingkat Kecenderungan Manajemen Peserta Didik secara Daring, 2) Tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa 3) Hubungan yang signifikan antara Manajemen Peserta Didik secara daring dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri Batang Kuis.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuisisoner. Populasi yang terdapat dipenelitian ini berjumlah 288 siswa dengan sampel 47 siswa. Adapun instrument pengumpulan data adalah angket. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tingkat kecenderungan Manajemen Peserta Didik secara daring berada di tingkat sedang yaitu (49%) dari jumlah sampel 47 siswa. Sedangkan tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa berada di tingkat kurang (53%) dari jumlah sampel 47 siswa. Manajemen peserta didik secara daring terdapat hubungan positif dan signifikansi dengan motivasi belajar siswa dimana besaran koefisien korelasi yaitu 0,531. Melalui uji t terdapat hasil uji  $t_{hitung}=4,206$  sedangkan  $t_{tabel}=1,679$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel manajemen peserta didik secara daring (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dengan berdistribusi normal dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 30,038 + 0,695 X$  persamaan ini membawa jika variabel manajemen peserta didik secara daring (X) meningkat maka variabel motivasi belajar siswa juga.

**Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik secara Daring, Motivasi Belajar Siswa**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini sangat prihatinkan dimana dilihat keadaan saat ini dunia pembelajaran kurang adanya semangat dan keseriusan peserta didik dalam belajar, maka dari itu setiap lembaga pendidikan harus bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik agar lebih semangat dan percaya diri dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sekarang ini tergantung dengan kegiatan manajemen yang terdapat di sekolah tersebut. Dalam menyelenggarakan kegiatan manajemen yang bagus pihak sekolah harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Dengan saling bekerja samanya semua komponen tersebut maka tujuan pendidikan yang telah direncanakan akan berjalan lancar.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang*

*diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".<sup>1</sup> Dan dalam prespektif agama Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan sehingga derajatnya meningkat.<sup>2</sup>*

Mengingat pentingnya motivasi belajar peserta didik pada saat ini semakin menurun semangatnya dan tambah lagi dengan kondisi kita saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka, membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran daring ini (dalam jaringan). Pada saat COVID 19 ini banyak lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk mempermudah siswa agar tetap belajar. Dengan makin canggihnya teknologi saat ini bisa membantu pihak sekolah dalam proses belajar mengajar dan mengajari peserta didik menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Namun, dengan terdapatnya sebagian keterbatasan yang dirasakan sebagian sekolah maupun peserta didik dalam perihal pendidikan daring serta kurang efektifnya dalam proses belajar mengajar.

Dapat diketahui motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam diri siswa yang punya keinginan dan tekun dalam belajar, melakukan yang terbaik dan terarah dalam pembelajaran agar mencapai hasil yang terbaik.<sup>3</sup>

Menurut Handoko dalam Siti Suprihatin untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator diantara: 1). Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3). Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, 4). Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Sardiman dalam Siti Suprihatin motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1). Tekun menghadapi tugas, 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, 4). Lebih senang bekerja mandiri, 5). Cepat bosan pada tugas rutin, 6). Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>4</sup>

Pada saat pandemic COVID'19 ini juga siswa menjadi lebih malas belajar dikarenakan kebosanan dan tidak menariknya saat proses belajar mengajar daring. Seperti yang dilansir dalam berita liputan6 *"Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa DKI Jakarta, Dr. dr Nova Riyanti Yusuf, SpKJ, gangguan kesehatan jiwa rentan terjadi pada pelajar. Hal ini berkaitan dengan adanya disrupsi atau gangguan dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Akibatnya, siswa dapat mengalami penurunan motivasi belajar, peningkatan tekanan akibat belajar secara independent, meninggalkan rutinitas sehari-hari, dan konsekuensi peningkatan angka drop out (DO) bagi mahasiswa". "Pandemi COVID-19 telah memberikan beban kesehatan mental yang belum pernah terjadi sebelumnya pada siswa,"* ujar Nova dalam webinar MA Citra Cendekia, Sabtu (12/12/2020).<sup>5</sup>

Dan di yang dilansir di Kompas.com *"Hasil pemantauan pada PJJ Fase kedua, anak-anak lebih sulit mengatasi permasalahan psikologis, sehingga berpengaruh pada*

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI nomor 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, h.1

<sup>2</sup>Muhibbin syah. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung; Rosda, h. 94

<sup>3</sup>Ricardo dan Rini Intansari Meilani, *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*.

Vol. 2 No. 2, Juli 2017. EISSN 2656-4734

<sup>4</sup>Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol.3 no.3 (2015), ISSN: 2442-9449, h. 75

<sup>5</sup>Ade Nasihudin Al-Ansori, *Semangat Belajar Anak Menurun Selama Pandemi COVID-19, Ini Penyebabnya*, Liputan 6, 04 Januari 2021, 18:21

*kesehatan mental seorang anak atau remaja,”* ujar Dewan Pakar FSGI Retno Listyarti dalam keterangan tertulis, Minggu (1/11/2020).<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga motivasi harus mendapatkan perhatian yang khusus karena hal ini akan mendorong kemajuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Batang Kuis masih ditemukan banyak peserta didik saat ini tidak bisa merasakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien karena keterbatasan yang ada saat daring. Sebagai contoh kurangnya fasilitas yang memadai sekolah maupun peserta didik saat daring dan kurangnya ilmu dari guru membuat siswa tidak paham dalam proses pembelajaran daring ini. Oleh sebab itu melihat hasil belajar siswa dari masuk sekolah sampai selesai mereka kurang berjalan saat daring ini. Maka diperlukan adanya pengelolaan peserta didik yang baik dan bagus dalam membina atau membimbing peserta didik agar memiliki semangat dan motivasi belajar yang meningkat.

Pengelolaan peserta didik yang bagus akan membuat lembaga pendidikan akan lebih baik yang biasa menjadi luar biasa, yang tidak berprestasi menjadi sekolah berprestasi. Itu semua tergantung kepada sekolah bagaimana pengelolaan atau manajemen peserta didik di sekolah tersebut.

Menurut Undang rusian Wahyudi Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari sekolah.<sup>7</sup>

Dengan demikian manajemen sekolah tidak akan berhasil jika dijalankan oleh kepala sekolah saja tanpa dibantu oleh aparatur sekolah yang berada dibawahnya seperti tenaga pendidik dan kependidikan. Manajemen peserta didik memerlukan koordinasi atau arahan dan bimbingan kepala sekolah karena manajemen peserta didik bukan ditanggung oleh seorang saja tetapi semua unsur yang terdapat disekolah tersebut adalah pendukung agar berjalan baiknya manajemen peserta didik di sekolah tersebut. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mempunyai manajemen peserta didik yang bagus sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas dan karakter baik.

Untuk mewujudkan siswa yang berprestasi menurut Sardiman dalam siti suprihanti seorang guru harus memberikan beberapa langkah upaya dalam meningkatkan motivasi belajar diantara: 1). Memberikan angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai belajarnya, 2). Hadiah, 3). Kompetisi persaingan yang baik individu atau kelompok, 4). Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya belajar, 5). Memberi ulangan, 6). Mengetahui hasil belajar, 7). Pujian apabila siswa mampu menyelesaikan tugasnya, 8). Hukuman bentuk yang negatif jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi.<sup>8</sup>

Terkait pentingnya manajemen peserta didik dengan motivasi belajar siswa salah satu sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis menggunakan manajemen peserta didik untuk memotivasi belajar siswa kembali semangat di saat seperti ini. Dengan memilih lokasi dikampung ini, peneliti memilih alasan sendiri, dikarenakan banyaknya ketertarikan yang layak untuk di diteliti karena kondisi dan keadaan sekolah tersebut. Latar belakang masyarakat di sekitar sekolah tersebut hanya seorang petani, pelayan dan buruh sehingga untuk mendukung sekolah pun kurang. Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut

---

<sup>6</sup>Irfan Kamil, *Soroti PJJ FSGI Sebut Peserta Didik Sulit Atasi Masalah Psikologis*. Kompas, 04 Januari 2021, 18:21

<sup>7</sup>Undang rusian Wahyudi 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta; CV Budi Utama, h. 88

<sup>8</sup>Siti Suprahatin, op.cid, h. 76

peneliti tertarik mengambil judul penelitian “**Hubungan Manajemen Peserta Didik secara Daring dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis**”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi, penelitian korelasi ini melihat apakah ada hubungan antara kedua variable sehingga bisa saling berkaitan dan sebesar apa hubungan antara variable dalam menggunakan suatu data. Dengan populasi 288 siswa dan memiliki sampel 47 siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis. Adapun Instrument pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuisioner yang menggunakan model *skala liker*. Instrument disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat kecenderungan manajemen peserta didik secara daring**

Tingkat kecenderungan variable manajemen peserta didik secara daring berada di tingkat sedang yang dimana terdapat 23 siswa (49%) dari jumlah sampel yaitu sebanyak 47 siswa. Dilihat dari hasil tingkat kecenderungan manajemen peserta didik secara daring diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya manajemen peserta didik saat ini di lembaga pendidikan karena membantu mengatur kegiatan siswa dari siswa masuk ke sekolah tersebut hingga mereka lulus dari sekolah tersebut. Menurut Rika Manajemen peserta didik ialah pengelolaan dan pengaturan kegiatan peserta didik dari peserta didik masuk ke sekolah sampai selesainya peserta didik di sekolah tersebut. Manajemen peserta didik bukan hanya mencatat data peserta didik saja tetapi manajemen peserta didik juga bisa membantu kelancara pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah tersebut.<sup>9</sup> dikarenakan munculnya covid'19 di akhir tahun 2019 ini membuat semua lembaga pendidikan harus melaksanakan kegiatan pendidikan secara daring salah satunya manajemen peserta didik secara daring yang dimana dilihat dari sebelumnya kepala sekolah, tata usaha ataupun guru-guru memberikan informasi atau mengajar secara tatap muka sekarang beralih ke online agar mempermudah siswa mendapatkan informasi dan pelajaran saat pandemi ini. Pandemi adalah sebuah wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia. Dimana dengan kata lain pandemi ialah wabah yang menjadi masalah bersama untuk seluruh warga dunia. Contoh pandemi adalah H1N1 yang diumumkan pada tahun 2009. Dengan demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia, dan di masa sekarang yaitu pandemi covid-19.<sup>10</sup> Maka dari itu manajemen pendidikan didik secara daring harus lebih ditingkatkan lagi pelayanan dan pengajarannya agar siswa mendapatkan motivasi dan keinginan belajar pada saat ini.

### **2. Tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa**

Tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa saat ini berada di tingkat kurang yang dimana terdapat 25 siswa atau 53% siswa dari jumlah sampel yaitu 47 siswa. Motivasi belajar adalah kegiatan dengan cara memberi dan membuka akses yang seluas-luasnya kepada orang yang hendak belajar, sehingga ia mersa diakui, dihormati, dan diberi keleluasaan untuk belajar, yang ditandai dengan menyediakan tempat yang nyaman bagi setiap yang akan belajar.<sup>11</sup> Dan terdapat beberapa faktor intriksi dan ekstriksi yang dirasakan siswa saat pandemi ini. Salah satu faktor instriksi siswa karena

---

<sup>9</sup>Rika Ariyani dan Replianis. 2016. *Manajemen Peserta Didik*. Jambi; Salim Media Indonesia, h. 14

<sup>10</sup>F.G Winarno. 2020. *Pembelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, hal.1-2

<sup>11</sup>Abuddin Nata. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT RAJAGRAFINDO, h. 303

tidak termotivasinya siswa yaitu sebagian kurang pemahamnya siswa dalam pembelajaran ketika belajar jarak jauhnya ini. Dan faktor salah satu ekstriksi yang dirasakan siswa yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran pada siswa tersebut sehingga untuk belajar harus berbagi dengan yang lain. Menurut Davis membagi motivasi kepada dua jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang mengacu kepada factor-faktor dari alam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran pemecahan soal.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mengacu kepada factor-faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain.<sup>12</sup>

Maka dari itu dilihat dari hasil tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa saat ini kurang bagus dikarenakan tidak adanya energi atau kemauan yang dirasakan siswa saat ini saat belajar online ini.

### **3. Hubungan Manajemen Peserta Didik secara Daring dengan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi variabel manajemen peserta didik secara daring (X) dengan Motivasi belajar siswa (Y) yaitu 0,531. Melalui uji t terdapat hasil uji  $t_{hitung}=4,206$  sedangkan  $t_{tabel}=1,679$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,206 > 1,679$ ) yang dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel manajemen peserta didik secara daring (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dengan berdistribusi normal dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 30,038 + 0,695 X$ . persamaan ini membawa jika variabel manajemen peserta didik secara daring (X) meningkat maka variabel motivasi belajar siswa juga sebesar 0,695.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Manajemen Peserta Didik secara daring berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis. Semakin bagus manajemen peserta didik secara daring maka makin meningkatlah motivasi siswa dalam belajar, begitu pulalah sebaliknya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Tyas Arya Kusuma (2011) "guru memberikan masukan atau komentar terhadap hasil nilai peserta didik, baik secara klasikal atau individual setiap selesai melakukan penilaian hasil belajar siswa baik ulangan harian, UTS, UAS ataupun ulangan kenaikan kelas. Kemudian wali kelas memberikan penjelasan tentang nilai hasil capaian belajar siswa kepada wali murid sebelum pembagian nilai rapor. Dalam melakukan evaluasi dari hasil kegiatan kesiswaan itu dapat di lihat dari hasil prestasi yang di capai oleh siswa ketika mengadakan atau mengikuti perlombaan yang ada di luar madrasah". prestasi yang didapatkan siswa pasti dikarenakan adanya motivasi belajar pada siswa tersebut sehingga menciptakan prestasi yang tidak disangka. Menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator diantara: 1). Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3). Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, 4). Ketekunan dalam mengerjakan tugas.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dan para ahli dapat disimpulkan Hipotesis Pertama atau ( $H_{a1}$ ) diterima pada penelitian ini, berari terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen Peserta Didik secara Daring dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis

---

<sup>12</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: PT Ciputat Press, h. 130-

<sup>13</sup> Siti Suprahatin, op.cit.h. 75

### **KESIMPULAN**

1. Tingkat kecenderungan Manajemen Peserta Didik secara daring berada di tingkat sedang yaitu sebanyak 23 siswa (49%) dari jumlah sampel 47 responden.
2. Tingkat kecenderungan Motivasi Belajar Siswa berada di tingkat kurang yaitu 25 responden (53%) dari jumlah sampel 47 responden.
3. Manajemen peserta didik secara daring terdapat hubungan positif dan signifikansi dengan motivasi belajar siswa dimana besaran koefisien korelasi yaitu 0,531. Melalui uji t terdapat hasil uji  $t_{hitung}=4,206$  sedangkan  $t_{tabel}=1,679$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel manajemen peserta didik secara daring (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dengan berdistribusi normal dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 30,038 + 0,695 X$ . persamaan ini membawa jika variabel manajemen peserta didik secara daring (X) meningkat maka variabel motivasi belajar siswa juga sebesar 0,695.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Nasihudin Al-Ansori, *Semangat Belajar Anak Menurun Selama Pandemi COVID-19, Ini Penyebabnya*, Liputan 6, 04 Januari 2021,18:21
- Ariyani, Rika dan Replianis. (2016). *Manajemen Peserta Didik*. Jambi; Salim Media Indonesia
- Kamil, Irfan. *Soroti PJJ FSGI Sebut Peserta Didik Sulit Atasi Masalah Psikologis*. Kompas, 04 Januari 2021, 18:21
- Nata, Abuddin. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT RAJAGRAFINDO,
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani, *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*. Vol. 2 No. 2, Juli 2017. EISSN 2656-4734
- Rusian Wahyudi, Undang. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta; CV Budi Utama
- Suprahatin, Siti, (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol.3 no.3, ISSN: 2442-9449
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung; Rosda
- Undang-undang RI nomor 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 1
- Winarno, F.G. (2020). *Pembelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama